

PENINGKATAN HASIL BELAJAR NILAI PENGETAHUAN HAM MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO PADA MAPEL PPKn PESERTA DIDIK KELAS XI SMK NEGERI 6 SEMARANG

Akhmad
akhmadodibh@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XI Kecantikan Kulit dengan menggunakan media *video* pada pelajaran PPKn di SMK Negeri 6 Semarang. Guru dan sebanyak 34 siswa kelas XI Kecantikan Kulit dilibatkan dalam penelitian ini. Untuk menjangkau data digunakan metode observasi, catatan lapangan dan hasil tes. Selanjutnya data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menemukan bahwa peningkatan hasil belajar siswa kelas XI Kecantikan Kulit dengan menggunakan media *video* dalam pembelajaran PPKn siswa di SMK Negeri 6 Semarang cukup signifikan. Pada pra siklus yang tuntas hasil belajarnya sebanyak 2 siswa (5.88%), sedangkan siklus I siswa yang tuntas hasil belajarnya sebanyak 14 siswa (41.18%) dan pada siklus II siswa yang tuntas hasil belajarnya meningkat menjadi 21 (61.76%) dari 34 siswa.

Kata kunci : Media pembelajaran, *Video*, hasil belajar.

A. Pendahuluan

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dipengaruhi beberapa faktor diantaranya sarana penunjang seperti: buku dan media pembelajaran yang digunakan sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan faktor ekstern yang paling penting dalam proses pendidikan. Melalui gurulah siswa mengalami belajar yang sesungguhnya, bahan proses belajar mengajar. Guru merupakan faktor ekstern yang paling penting dalam proses pendidikan. Melalui gurulah siswa mengalami belajar yang sesungguhnya, bahan pelajaran yang sulit akan terasa mudah oleh siswa dengan bimbingan guru yang berkualitas dan pandai memilih metode dan sarana pembelajaran, metode dan alat yang digunakan harus efektif dan efisien, karena hal itu sangat berhubungan dengan proses belajar mengajar. Penggunaan media dan alat peraga yang tepat akan meningkatkan hasil belajar dan membuat hasil proses

belajar mengajar menjadi menarik dan menyenangkan.

Media merupakan salah satu diantara banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Pentingnya peran media dalam pembelajaran mengharuskan peran pendidik untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar dan media. Salah satu upaya peningkatan hasil belajar PKN pada saat ini adalah dengan pengembangan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi Komunikasi, misalnya dengan menggunakan media *video* dalam penyajian materi pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru di kelas XI Kecantikan Kulit SMK N 6 Semarang, ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn masih tergolong rendah, dimana dari 34 siswa hanya 2 (5.88%) siswa yang mencapai Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 32 (94.12%) siswa yang tidak mencapai KKM. Rendahnya hasil belajar siswa kelas Kecantikan Kulit SMK N 6 Semarang menurut penulis disebabkan oleh kurangnya aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Rendahnya aktivitas siswa dikarenakan pembelajaran dianggap membosankan, selain itu metode dan pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan guru yang masih kurang dalam penggunaan variasi metode dan media dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa rendah. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung siswa hanya menjadi subjek pasif dalam mengikuti apa yang disampaikan guru, siswa kurang dilibatkan, bahkan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa ada respon dari siswa untuk mengajukan pertanyaan. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Nilai Pengetahuan Hak Asasi Manusia Menggunakan Media Video Pada Mapel PPKn Peserta Didik Kelas XI Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 6 Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Tinjauan Kepustakaan Hasil Belajar

Berdasarkan Kurikulum Tahun 2013 mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki tujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan:

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, serta bertindak secara tegas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Pengertian hasil belajar menurut Winkel dalam Sunarto (2009) yang menyatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik dibanding pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut pada jenis – jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan belajar.

Selanjutnya Benyamin Bloom secara garis besar membagi menjadi tiga ranah hasil belajar yakni: a) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual, b) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap, dan c) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar dan kemampuan bertindak. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa hasil belajar merupakan hasil akhir dari proses kegiatan belajar siswa dari seluruh kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan

menerima suatu pelajaran untuk mencapai kompetensi yang berupa aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah (Sardiman, 2010) yaitu memberi angka, hadiah, saingan/kompetisi, *ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, dan tujuan yang diakui.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar (Rusman, 2012:124) antara lain meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor Internal meliputi : a) faktor fisiologis, b) faktor psikologis sedangkan faktor eksternal meliputi : a) faktor lingkungan, b) faktor instrumental.

Menurut Arsyad (2011:3) media pembelajaran adalah alat bantu secara fisik yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar dan mengajar merangsang serta membantu peserta didik secara menyeluruh sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Menurut Riyana (2008:13) berdasarkan bentuk informasi yang digunakan, memisahkan dan mengklasifikasikan media penyaji dalam lima kelompok besar, yaitu media visual diam, media visual gerak, media audio, media video diam, dan media video gerak.

Media pembelajaran secara umum dapat diklasifikasikan berdasarkan alat indra yang digunakan dalam mengamatnya ke dalam tiga klasifikasi sebagai berikut :

a. Media visual yaitu segala jenis media yang digunakan dalam membantu

proses pembelajaran yang dapat diamati dengan indera penglihatan baik yang diam ataupun bergerak. Seperti gambar/foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, papan buletin dan lainnya.

- b. Media audio yaitu segala jenis media yang digunakan dalam membantu proses pembelajaran dapat diamati dengan pendengaran. Jenis media audio seperti suara latar, musik, atau rekaman suara dan lainnya.
- c. Media video yaitu segala jenis media yang digunakan dalam membantu proses pembelajaran dengan menggabungkan teknik audio dan visual sehingga menghasilkan media yang dapat dilihat dan didengar, baik berupa gambar diam yang bersuara atau gambar hidup yang bersuara. Termasuk di dalamnya film gerak, film gelang, program TV, audio kaset (CD, VCD, atau DVD). Multimedia yaitu media yang mengabungkan beberapa unsur media lainnya. Media ini dapat berupa animasi, mengkombinasikan teks, grafik, audio dan audio.

Menurut Riyana (2007:5), Media audio adalah media atau alat bantu yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran, baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman suatu materi pembelajaran

Menurut Riyana (2007:7), karakteristik media video yang digunakan sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Televisi/video mampu memperbesar obyek yang kecil, terlalu kecil bahkan tidak dapat dilihat secara kasat mata/mata telanjang. Misalnya mikro organism dalam tubuh dapat

- dengan jelas terampilan oleh kamera dan dapat dilihat di televisi/video.
- b. Dengan teknik editing obyek yang dihasilkan dengan pengambilan gambar oleh kamera dapat diperbanyak (*cloning*).
 - c. Televisi/video juga mampu memanipulasi tampilan gambar, sesekali obyek perlu diberikan manipulasi tertentu sesuai dengan tuntutan pesan yang ingin disampaikan sebagai contoh obyek-obyek yang terjadi pada masa lampau dapat dimanipulasi digabungkan dengan masa sekarang.
 - d. Televisi/video mampu membuat obyek menjadi *still picture* artinya gambar/obyek yang ditampilkan dapat disimpan dalam durasi tertentu dalam keadaan diam.
 - e. Daya tariknya yang luar biasa televisi/video mampu mempertahankan perhatian peserta didik/audien yang melihat televisi/video tersebut. Hasil penelitian menunjukkan peserta didik bisa bertahan lebih lama hingga 1-2 jam untuk menyimak televisi/video dengan baik dibandingkan dengan mendengarkan saja yang mampu bertahan dalam waktu 25-30 menit saja.
 - f. Televisi/video mampu menampilkan obyek gambar dan informasi yang paling baru, hangat dan aktual atau kekinian.

Menurut Riyana (2007), penggunaan video pembelajaran harus mempertimbangkan beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. Tipe materi, pada setiap materi pembelajaran tidak semuanya dapat dijelaskan secara baik dengan menggunakan media video
- b. Durasi waktu, media video berbeda dengan film pada umumnya yang berdurasi rata-rata 2 jam dan

maksimal 3.5 jam. Media pembelajaran menggunakan video haruslah memiliki durasi antara 20-40 menit.

- c. Format sajian video, media video pembelajaran mengutamakan kejelasan dan penguasaan materi yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada. Format video yang cocok untuk pembelajaran diantaranya : naratif, wawancara, presenter, dan format gabungan.
- d. Ketentuan teknis, media video tidak terlepas dari aspek teknis yaitu efek kamera, teknis pengambilan gambar, teknik pencahayaan, editing dan suara. Pembelajaran lebih menekankan pada kejelasan pesan.
- e. Penggunaan musik dan *sound effect* menjadi bagian penting dalam sajian video. Video akan lebih menarik dan bermakna jika sajian *sound* mendukung dan tepat.

Dengan bantuan media *video*, seorang guru dapat mempresentasikan materi ajar kepada siswa bisa lebih mudah dalam mentransformasikan ilmunya melalui presentasi yang diberikan oleh seorang guru kepada anak didiknya di kelas. Disamping memudahkan seorang guru menguasai kelas dan membantu anak-anak didik untuk tetap fokus dengan apa yang diterangkan oleh seorang guru.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam siklus berulang, melalui proses pengakajian berdaur yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMK N 6 Semarang pada semester gasal tahun pelajaran 2016/2017 pada

Juli s.d September. Subjek penelitian adalah siswa kelas kelas XI Kecantikan Kulit SMK N 6 Semarang tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswanya 34 orang, rata- rata berusia 17-19 tahun yang mempunyai daya serap yang berbeda, berasal dari keluarga heterogen, baik tingkat ekonomi maupun tingkat pendidikan.

Parameter dalam penelitian ini meliputi:

1) Hasil belajar, yaitu akan diselidiki hasil belajar pada setiap akhir siklus. Hasil belajar yang diukur meliputi daya serap dan ketuntasan individu maupun ketuntasan klasikal. Penelitian ini dilaksanakan melalui 3 siklus berulang dan setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil belajar siswa dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, hasil belajar siswa, dan data ketuntasan hasil belajar siswa pada materi peranan pers di Indonesia.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, adapun jenis data yang dikumpulkan peneliti yaitu: 1) Data tentang tes hasil belajar dikumpulkan melalui ulangan harian I dan ulangan harian II. Data tentang tes hasil belajar dianalisis secara analisis deskriptif. Skor tes hasil belajar yang telah dianalisis untuk mengetahui daya serap. 2) Ketuntasan Hasil Belajar Siswa diantaranya:

- a. Peserta didik mempunyai nilai rata-rata hasil belajar minimal 75
- b. Ketuntasan belajar klasikal minimal 75

- c. Prosentase hasil belajar dengan kriteria penilaian tinggi dengan nilai 75 ke atas minimal 60%
- d. Prosentase hasil belajar dengan kriteria penilaian sedang dengan nilai 60 sampai dengan 74 minimal 30%
- e. Prosentase hasil belajar dengan kriteria penilaian rendah dengan nilai 59 ke bawah maksimal 10%

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada setiap siklus guru melaksanakan pembelajaran PPKn menggunakan media video.

1) Perencanaan

Sebelum pembelajaran guru menyusun rencana pembelajaran dengan melihat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kompetensi dasar HAM dengan menggunakan media video sebagai media bantu pembelajaran Membuat skenario pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kompetensi dasar HAM dengan menggunakan media video sebagai media pembelajarannya, Mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung implementasi tindakan, Menyusun lembar pengamatan untuk menilai kondisi selama proses belajar berlangsung, Menyusun soal ulangan harian untuk mengetahui nilai pengetahuan peserta didik tentang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kompetensi dasar HAM dengan menggunakan media

video sebagai media pembelajarannya.

mengkaitkannya dengan materi pembelajaran

2) Tindakan (Pelaksanaan tindakan Pra Siklus, siklus I dan II)

Sebelum pembelajaran dimulai guru menyampaikan bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang nantinya akan dilaksanakan. Pada kesempatan ini adalah menggunakan model pembelajaran *examples non examples*, maka langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- a. Pendidik menyampaikan kompetensi HAM yang ingin dicapai.
- b. Pendidik mempersiapkan video sesuai dengan tujuan pembelajaran
- c. Pendidik menayangkan video melalui LCD
- d. Pendidik memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisa video
- e. Melalui diskusi kelompok 2 orang peserta didik (teman bangku), hasil diskusi dari analisa video tersebut dicatat pada kertas.
- f. Setiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya
- g. Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai

Setelah langkah-langkah pembelajaran disampaikan kepada peserta didik, maka pembelajaran dimulai. Selama proses pembelajaran dengan menggunakan video sebagai media pembelajaran terlihat peserta didik lebih antusias, pembelajaran berlangsung dengan suasana yang menyenangkan, aktif dalam diskusi, berani menyampaikan komentar terhadap tanyangan video dan

3) Pengamatan

Setelah langkah-langkah pembelajaran disampaikan kepada peserta didik, maka pembelajaran dimulai. Selama proses pembelajaran dengan menggunakan video sebagai media pembelajaran terlihat peserta didik lebih antusias, pembelajaran berlangsung dengan suasana yang menyenangkan, aktif dalam diskusi, berani menyampaikan komentar terhadap tanyangan video dan mengkaitkannya dengan materi pembelajaran

Proses pembelajaran pada siklus 1 menunjukkan adanya perubahan, meskipun siswa masih adaptasi. Proses pembelajaran pada siklus 1 apabila dibandingkan dengan proses pembelajaran pada kondisi awal memang sudah lebih baik, artinya proses belajar siswa sudah ada peningkatan jumlah siswa dalam hal perhatian terhadap pelajaran yang diberikan.

Secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Peneliti mengamati aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kompetensi dasar HAM dengan bantuan media pembelajaran berupa video.
- b. Peneliti mengamati suasana belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kompetensi dasar HAM dengan bantuan media pembelajaran berupa video.

4) Refleksi

Berdasarkan pada hasil observasi dapat direfleksikan hasil antara kondisi awal (pra siklus) dengan siklus I menyebabkan adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil tes siklus I ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat tetuntasan belajar siswa pada pra siklus atau sebelum dilakukan tindakan. Namun belum mencapai target yang diharapkan, maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

Berdasarkan hasil ulangan harian pada pra siklus yang tuntas hasil belajarnya sebanyak 2 orang (5.88%), sedangkan siklus I siswa yang tuntas hasil belajarnya sebanyak 14 orang (41.18%) dan pada siklus II siswa yang tuntas hasil belajarnya meningkat menjadi 21 (61.76%) dari 34 siswa. Data ketuntasan belajar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

| NO | NAMA PESERTA DIDIK | SKOR NILAI | | |
|------------------------|-----------------------------|--------------|--------------|--------------|
| | | PRA SIKLUS | SIKLUS I | SIKLUS II |
| 1 | Afifah Salsabila Ruffraida | 50 | 60 | 70 |
| 2 | Aizha Nanda Nurzhila | 55 | 75 | 75 |
| 3 | Ajeng Gusvinanda Annisa | 65 | 65 | 75 |
| 4 | Angela Rizqi Septyana | 50 | 65 | 75 |
| 5 | Anita Putri Azhari | 60 | 65 | 75 |
| 6 | Anselma Tsania Salma | 70 | 80 | 85 |
| 7 | Aringga Listyo Putri | 55 | 80 | 85 |
| 8 | Arum Puspita Sholihah | 40 | 65 | 75 |
| 9 | Bella Afifa Nurzaini | 50 | 40 | 65 |
| 10 | Calista Alif Anawiduri | 50 | 75 | 80 |
| 11 | Danda Aprilia Kurniawati | 65 | 70 | 70 |
| 12 | Erica Rachmayanti | 50 | 60 | 70 |
| 13 | Felia Amalia Tazkiyah | 55 | 75 | 85 |
| 14 | Firha Wahyuningtyas | 65 | 85 | 85 |
| 15 | Florence Carmenthea S | 60 | 65 | 70 |
| 16 | Gita Lestari | 55 | 75 | 85 |
| 17 | Gitsha Bakti Septya Ningrum | 40 | 55 | 60 |
| 18 | Hetty Karunia Tunjungsari | 65 | 55 | 70 |
| 19 | Hilda Vicki Carolina | 40 | 50 | 65 |
| 20 | Kanza Mita Cahya Thusraya | 65 | 65 | 85 |
| 21 | Leti Devi Febrivanti | 50 | 55 | 65 |
| 22 | Mara Isnaini Maura | 65 | 65 | 75 |
| 23 | Maulinda Ardiananti Ayu P | 75 | 75 | 85 |
| 24 | Niswatu Nikmah | 55 | 55 | 65 |
| 25 | Prita Adiningsih | 50 | 75 | 85 |
| 26 | Safitri Manda | 50 | 75 | 85 |
| 27 | Suci Ambar Sari | 65 | 65 | 75 |
| 28 | Ulfa Lili Ariyanti | 50 | 50 | 65 |
| 29 | Umi Rachmahati | 50 | 55 | 70 |
| 30 | Umriyatul Maslamah | 65 | 75 | 85 |
| 31 | Verdina Diah Putriana | 35 | 75 | 85 |
| 32 | Winda Oktavia Anggraeni | 80 | 75 | 90 |
| 33 | Yuli Solekha | 25 | 50 | 60 |
| 34 | Zalfa Ulayva Mulyana | 40 | 75 | 75 |
| Score Kumulatif | | 1860 | 2245 | 2570 |
| Nilai Rata-rata | | 54,71 | 66,03 | 75,59 |

Keterangan :

- > 75% = tuntas KKM
- 59% - 74% = sedang
- < 60% = rendah

Peningkatan Hasil Belajar Nilai Pengetahuan HAM Menggunakan Media Video Pada Mapel PPKn Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 6 Semarang

Pembahasan

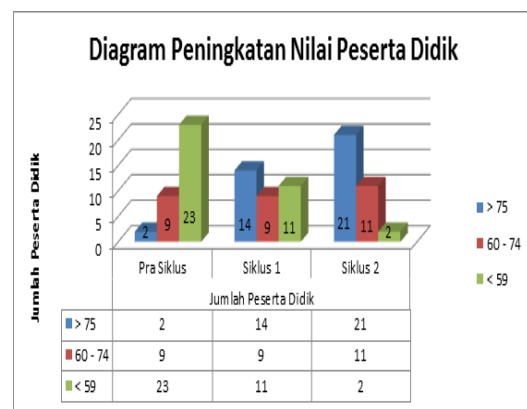
Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes yang dilakukan pada pra siklus, siklus I dan siklus II, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

Rekapitulasi Peningkatan Prestasi Peserta Didik Kelas XI Kecantikan Kulit SMK Negeri 6 Semarang

| No. | Kriteria Nilai | Jumlah Peserta Didik | | | Prosentase Peserta Didik | | |
|---------------|----------------|----------------------|-----------|-----------|--------------------------|-------------|-------------|
| | | Pra Siklus | Siklus 1 | Siklus 2 | Pra Siklus | Siklus 1 | Siklus 2 |
| 1 | > 75 | 2 | 14 | 21 | 5,88% | 41,18% | 61,76% |
| 2 | 60 - 74 | 9 | 9 | 11 | 26,47% | 26,47% | 32,35% |
| 3 | < 59 | 23 | 11 | 2 | 67,65% | 32,35% | 5,88% |
| Jumlah | | 34 | 34 | 34 | 100% | 100% | 100% |

Hasil rekapitulasi menunjukkan terdapat kenaikan dalam hasil belajar siswa, yang tuntas belajar dari 2 siswa (5.88%) pra siklus, menjadi 14 siswa (41.18%) pada siklus I dan menjadi 21 siswa (61.76%) pada siklus II.

Sedangkan yang belum tuntas belajar dengan kriteria nilai <59 mengalami penurunan dari 23 siswa (67.67%) pada siklus I menjadi 11 siswa (32.35%) pada siklus II menjadi 2 siswa (5.88%).



Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media *video* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn, khususnya pada siswa kelas XI Kecantikan Kulit SMK N 6 Semarang. Peningkatan hasil belajar juga merupakan dampak positif dari meningkatnya aktifitas dan motivasi belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengenai penerapan media *video* pada siswa kelas XI Kecantikan Kulit SMK N 6 Semarang dalam mata pelajaran PPKn yang berlangsung selama 3 siklus penelitian dapat disimpulkan: a) Selama berlangsung penelitian tindakan kelas, upaya penerapan media *video* telah dikelola dengan baik, b) Kegiatan pembelajaran dengan media *video* ternyata cukup efektif dalam peningkatan hasil belajar siswa, dan c) Hasil tes siswa selama penelitian mengalami peningkatan mulai dari pra siklus 5,88%, Siklus I 41,18%, dan siklus II meningkat lagi menjadi 61,76%.

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian seperti diuraikan di atas, maka disarankan beberapa hal, yaitu:

1. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMK Negeri 6 Semarang agar memanfaatkan media *video* untuk pembelajaran yang dapat meningkatkan nilai ulangan peserta didik, nilai ulangan peserta didik merupakan salah satu faktor keberhasilan belajar peserta didik.
2. Peserta didik kelas XI Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 6 Semarang yang memiliki nilai ulangan rendah agar lebih dapat merespon niat dan keinginan guru dalam meningkatkan nilai ulangan terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Sehingga Proses Belajar Mengajar dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Ali Muhammad. 1879. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Arief, Sadiman S. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Arifin, Zainal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2011) *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo
- Depdiknas. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Dikdasmen
- Depdiknas. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <http://PusatBahasa.Diknas.Go.Id/Kbbi> | Diakses: Senin, 27 Juli 2011 Pukul 19.20.
- Riyana C. (2007). *Pedoman Pengembangan Media Video*. Bandung.
- Rusman.(2009).*Teknologi dan Komunikasi dalam Pembelajaran*.

Bandung: Universitas Pendidikan
Indonesia.

Rusman.(2012). *Belajar dan
Pembelajaran Berbasis Komputer
Mengembangkan Profesionalisme
Pendidik Abad 21*. Bandung:
ALFABETA

Rudi dan Riyana, Cepi.(2008). *Media
Pembelajaran*. Bandung: Jurusan
Kurtekipend FIP UPI.

..... *Kurikulum Tingkat Satuan
Pendidikan Sekolah Menengah Atas*.
Jakarta : Departemen Pendidikan
Nasional Tahun : 2013

*) Akhmad, S.Pd.

Guru PPKn pada SMK 6 Semarang